

Pelayanan Sosial Nonton Bareng Film Fiksi Bersama Disabilitas Sensorik Netra di Bioskop Berbisik Sentra Abiyoso

¹⁾Ibrahim Adi Surya*, ²⁾Kenmada Widjajanto, ³⁾Della Dwinanti Sumpena, ⁴⁾Atalia Praratya, ⁵⁾Muhamad Akbar

^{1,2,3,4,5)}Produksi Film dan Televisi, Universitas Widyatama, Bandung, Indonesia

Email Corresponding: Ibrahim.adi@widyatama.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Bioskop Berbisik Sentra Abiyoso Disabilitas Netra SDG's Sentra Wyataguna	Bioskop Berbisik Sentra Abiyoso Kota Cimahi menjadi sebuah fasilitas yang dapat digunakan bagi para disabilitas sensorik netra. Sebagai fungsi Bioskop Berbisik Abiyoso dalam pengamalan sila kelima Pancasila yaitu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, maka pemanfaatan fasilitas ini perlu disalurkan secara maksimal sebagai suatu bentuk penyaluran hiburan bagi penyandang disabilitas sensorik netra untuk dapat menikmati film. Melalui program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan oleh Program Studi Film dan Televisi membuat suatu kegiatan pelayanan sosial dalam rangka mendukung program Sustainable Development Goals (SDG'S) untuk mengurangi kesenjangan dengan bentuk nonton bareng film fiksi yang akan dilaksanakan di Bioskop Berbisik Sentra Abiyoso Tersebut. Penyandang disabilitas sensorik netra dari Sentra Wyata Guna untuk merasakan langsung sensasi yang dirasakan pada saat menonton film yang disampaikan melalui penuturan visual reader. Film fiksi yang dipertontonkan selanjutnya akan disesuaikan dengan umur penyandang disabilitas sensorik netra Sentra Wyata Guna yang akan dikonfirmasi selanjutnya. Bioskop Berbisik Sentra Abiyoso Cimahi memberi manfaat besar bagi penyandang disabilitas netra. Di lain pihak, pengelolaan Sentra Abiyoso sebagai fasilitas pelayanan sosial di bawah Kementerian Sosial RI perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak agar keberlangsungannya tetap terjaga dan semakin meluas manfaatnya, salah satunya yaitu dengan adanya kolaborasi bersama beberapa lembaga penyelenggara kegiatan.
Keywords: Whispering Cinema Sentra Abiyoso Visual Disabilities SDGs (Sustainable Development Goals) Sentra Wyata Guna	ABSTRACT The Whispering Cinema at Sentra Abiyoso in the city of Cimahi has transformed into a facility that can be utilized by individuals with visual sensory disabilities. As part of the Whispering Cinema Abiyoso's role in embodying the fifth principle of Pancasila, which is Social Justice for All Indonesian People, the utilization of this facility needs to be maximized as a form of entertainment for individuals with visual sensory disabilities to enjoy movies. Through community service programs conducted by the Film and Television Study Program, a social service activity is established to support the Sustainable Development Goals (SDGs) program, aiming to reduce disparities through group movie-watching events featuring fictional films at the aforementioned Whispering Cinema at Sentra Abiyoso. Individuals with visual sensory disabilities from Sentra Wyata Guna will have the opportunity to directly experience the sensations conveyed during the movie through visual narration by a reader. The choice of fictional films for screening will be adjusted according to the age group of individuals with visual sensory disabilities from Sentra Wyata Guna, with further confirmation. The Whispering Cinema at Sentra Abiyoso Cimahi significantly benefits individuals with visual disabilities. On the other hand, the management of Sentra Abiyoso as a social service facility under the Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia requires support from various parties to ensure its sustainability and broaden its impact. This includes collaborative efforts with several organizing institutions.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Film pada hakekatnya merupakan suatu media penyampai pesan (media komunikasi) yang memiliki peran dalam membentuk pola pikir masyarakat, diantaranya penyampaian informasi, edukasi, dan hiburan. Seperti yang disampaikan dalam UU Nomor 8 Tahun 1992, Film merupakan karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya. Hal ini menjadikan film menjadi media yang dapat dinikmati sebagai bentuk kesatuan yang utuh.

Film merupakan suatu media penyampaian informasi yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat. Dengan susunan cerita dalam bentuk audio visual penonton dapat menerima berbagai informasi yang disampaikan. Keberhasilan penyampaian informasi tersebut dapat diketahui dari respon dan apresiasi penonton yang disajikan oleh film secara utuh. Film tersebut dapat menerapkan metode komunikasi untuk dapat menyampaikan pesan yang ada di dalamnya.

Penyampaian informasi menjadi hal yang penting dalam sebuah film, dan menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam film. Film menjadi sesuatu yang utuh berdasarkan bahan baku yaitu penggabungan audio dan visual, yang dalam penyampaiannya selalu menjadi suatu kesatuan. Film juga merupakan karya cipta seni audio visual yang didalamnya memiliki fungsi penyampaian informasi, hiburan, dan edukasi. Melalui media audio visual, film menghasilkan pesan dan informasi yang dapat dinikmati dan dapat juga mempengaruhi penontonnya. Namun yang terjadi, film hanya dapat dinikmati oleh orang yang memiliki penglihatan dan pendengaran normal saja. Pada penyandang disabilitas netra menjadi suatu kendala bagi mereka untuk dapat menikmati dan menyerap pesan dari suatu film.

Disabilitas netra yang diketahui bisa terjadi pada seseorang yang memiliki hambatan dalam penglihatan, dengan klasifikasi buta total dan low vision. Di Indonesia, terdapat sebuah Unit Pelaksana Teknis atau UPT Kementerian Sosial RI yang salah satunya terdapat di Kota Cimahi Jawa Barat dengan nama Sentra Abiyoso. Dalam perjalanannya Sentra Abiyoso membuat suatu inovasi yaitu merupakan sarana menonton film bagi penyandang disabilitas netra yang diberi nama bioskop berbisik. Secara wujud bioskop abiyoso seperti bioskop pada umumnya, namun pada penayangan film ada yang berbeda yaitu film yang ditayangkan melibatkan juga seorang narrator visual dan visual reader yang akan menuturkan visualisasi gambar melalui ucapan atau secara lisan yang akan didengar langsung oleh penyandang disabilitas. Dan yang membedakan lagi di bioskop berbisik ini setiap penonton disediakan headphone di setiap kursi duduknya yang merupakan media untuk mendengar audio dari film tersebut yang digabung dengan audio yang disampaikan oleh seorang narator visual. Menurut Amin Suaedi (2022) Koordinator Seksi Bimbingan Teknis dan Layanan Literasi Braille Sentra Abiyoso, bioskop berbisik didirikan sejak tahun 2015, yang digunakan sebagai fasilitas layanan sosial berupa hiburan menonton film bagi komunitas disabilitas netra yang ada di kota Cimahi dan sekitarnya. Biasanya menurut Suaedi (2022), komunitas disabilitas netra yang memanfaatkan bioskop berbisik adalah pengelola sekolah luar biasa yang ada di kota Cimahi.

Keberadaan bioskop berbisik menjadi fenomena sosial dan juga menjadi media hiburan bagi penyandang disabilitas netra. Bioskop berbisik mempunyai peran besar bagi penyandang disabilitas netra. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Karolina, Maryani & Sjuchro yang meneliti tentang model komunikasi ideal antara tuna netra dan visual reader dalam menonton film pada subyek dan obyek Bioskop Harewos yang merujuk pada Teori Interaksi Simbolik dengan menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi. Dalam teori tersebut disebutkan bahwa manusia bertindak berdasarkan makna simbolik yang muncul di dalam sebuah situasi tertentu. Penelitian terdahulu ini menghasilkan kesimpulan bahwa penonton disabilitas netra membutuhkan peran visual reader dalam proses menonton film, dan pada penelitian Bioskop Harewos itu, Visual Reader berperan aktif sebagai pengganti Audio Description yang biasanya digunakan pada bioskop-bioskop di Eropa dan Australia.

Bioskop berbisik memiliki fasilitas dari apa yang dibutuhkan oleh disabilitas netra dalam menikmati suatu film. Penyandang disabilitas netra dapat memiliki pengalaman baru dalam menonton suatu film yang berbeda dari biasanya, serta mempermudah bagi mereka untuk mendapatkan informasi, edukasi, dan hiburan dari suatu tayangan film. Jenis film bisa apa saja yang disesuaikan dari jenis film dan umur yang disesuaikan dengan

penonton. Pada saat ini kita bekerja sama dengan Sentra Abiyoso akan mengundang penonton dari Sentra Wyata Guna yang berada di jalan Pajajaran, Bandung.

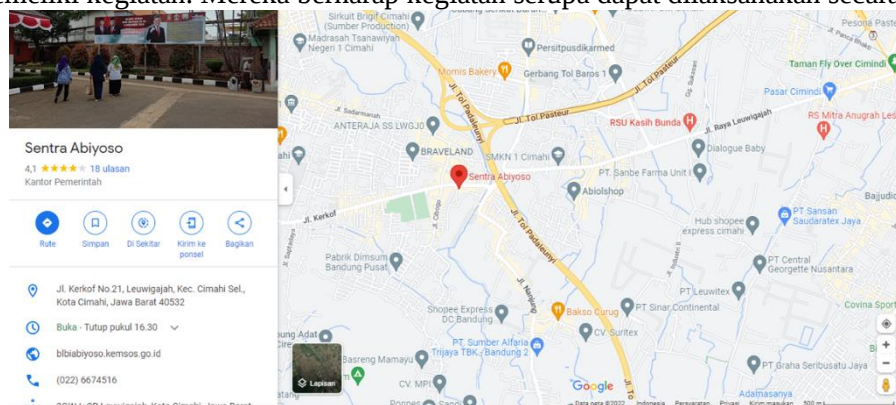
II. MASALAH

Untuk melihat bagaimana kondisi keadaan dan kesediaan dari pihak Sentra Abiyoso dan fasilitas dari bioskop berbisik, telah dilakukan survey yang dilaksanakan dua kali pada tanggal :

1. Rabu, 14 Juni 2023
2. Jumat, 14 Juli 2023

Hasil Survey dan Observasi

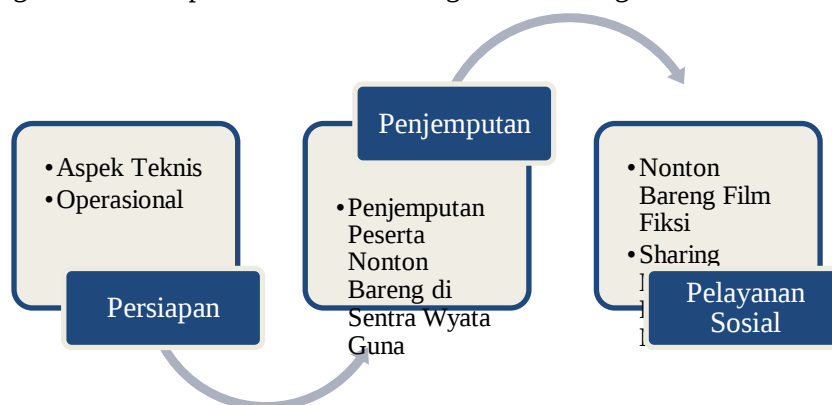
Fasilitas bioskop berbisik yang bertempat di Sentra Abiyoso pada saat ini belum diberdayakan secara maksimal, hal tersebut dikarenakan dari pihak sentra Abiyoso tidak ada dana yang memang khusus untuk menjalankan menonton bareng di bioskop berbisik tersebut secara rutin. Selain permasalahan dana SDM dari pihak sentra abiyoso belum ada bagian yang memang khusus untuk mengelola bioskop berbisik. Dengan demikian, pihak sentra Abiyoso menyambut dengan baik ketika kegiatan PKM yang mendaya gunakan bioskop berbisik dari pihak prodi FTV Utama. Dengan adanya program ini bioskop berbisik menjadi aktif kembali dan memiliki kegiatan. Mereka berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara rutin.



Gambar 1. Peta Lokasi Sentra Abiyoso Kota Cimahi

III. METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara luring di Bioskop Berbisik Sentra Abiyoso Kota Cimahi dengan mengundang disabilitas netra Sentra Wyata Guna. Pelaksanaan akan dilangsungkan secara langsung dengan melakukan penjemputan terhadap penyandang disabilitas netra Sentra Wyata Guna untuk hadir di Bioskop Berbisik. Adapun gambaran alur pelaksanaan dalam kegiatan ini sebagai berikut.



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Pada teknik menonton yang akan dilakukan pada penyandang disabilitas netra akan menggunakan metode menonton dengan adanya pembacaan visual (*visual reader*). Selain metode yang digunakan pada aspek teknis, kegiatan ini juga menggunakan metode pelaksanaan yang berkaitan dengan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan kegiatan tersebut dapat diketahui bahwa metode pelaksanaana maupun teknisnya perlu berjalan beriringan agar tercipta sebuah sinergitas yang dapat berjalan lancar.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini Prodi Produksi Film dan televisi sudah bekerjasama dengan pihak Abiyoso sebanyak 3 kegiatan. Jalinan kerja sama sudah berjalan dengan baik dari setiap kegiatan yang dijalankan. Jumat 7 Juli 2023 kami berkunjung ke Abiyoso dengan membawa surat pengantar agar kita bisa membuat lagi kegiatan PKM di tanggal 20 Juli mendatang. Pihak mereka menyambut dengan baik dan siap membantu kegiatan tersebut. Ruangan “bioskop berbisik” yang dimiliki oleh pihak Aboyoso akan menjadi ruang PKM kita mendatang. Pihak Abiyoso juga bersedia untuk diwawancara terkait data yang dibutuhkan oleh pihak kita.

Pencapaian untuk kegiatan ini merupakan kegiatan rutin menonton dan berapresiasi film yang disajikan dengan teknik visual reader secara rutin. Dengan kegiatan PKM ini pihak abiyoso merasa terbantu dikarenakan kekurangan sumber daya manusia untuk melakukan kegiatan rutin di bioskop berbisik. Selain itu disabilitas netra merasa yang diundang dari pihak sentra wyataguna dapat berapresiasi dan memiliki pengalamanb baru dalam menonton film.

Dengan terjalinnya kerja sama yang baik dengan pihak Abiyoso diharapkan fokus PKM yang dilaksanakan untuk disabilitas netra berjalan dan berkembang ke arah yang lebih baik. Pada PKM yang dilaksanakan tahun ini, kita berencana dengan membuat suatu produk audio film yang dirasa cukup dibutuhkan oleh disabilitas netra dalam sarana hiburan untuk mengapresiasi film. Kegiatan PKM ini mengarah kepada kebutuhan disabilitas netra akan hiburan film dengan cara mengajak mereka menonton film yang kita sajikan dengan mengisi kuisisioner/wawancara di akhir acara untuk kebutuhan data yang kita butuhkan. Dengan data tersebut salah satunya kita akan Memahami pengalaman individu dengan disabilitas sensorik netra: Data wawancara dapat memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman individu dengan disabilitas sensorik netra dalam menonton film di bioskop berbisik. Hal ini meliputi tantangan yang mereka hadapi, preferensi mereka dalam pelayanan, dan dampak secara emosional dan sosial dari pengalaman tersebut.

Target Dan Tahapan

Tujuan dari penelitian "Pelayanan Sosial Nonton Bareng Film Fiksi Bersama Disabilitas Sensorik Netra di Bioskop Berbisik Sentra Abiyoso" adalah meningkatkan inklusi dan partisipasi sosial bagi individu dengan disabilitas sensorik netra melalui pengalaman menonton film fiksi di bioskop berbisik. Berikut adalah beberapa target capaian yang dapat ditetapkan untuk penelitian ini:

- Evaluasi pengalaman dan umpan balik: Mengumpulkan data dan umpan balik dari individu dengan disabilitas sensorik netra tentang pengalaman mereka dalam menonton film di bioskop berbisik. Hal ini akan membantu dalam peningkatan pelayanan dan identifikasi area yang perlu ditingkatkan untuk memberikan pengalaman yang lebih baik.
- Meningkatkan ketersediaan film yang diadaptasi: Mendorong produsen dan distributor film untuk menyediakan versi film yang diadaptasi bagi individu dengan disabilitas sensorik netra, seperti dengan menambahkan deskripsi audio atau teks terjemahan braille. Tujuannya adalah agar mereka dapat menikmati beragam genre dan pilihan film dengan cara yang inklusif.

Adapun tahapan untuk mencapai target dari point di atas adalah sebagai berikut : **Membuat kuesioner atau metode pengumpulan** data lainnya yang sesuai untuk mengumpulkan pengalaman dan umpan balik individu dengan disabilitas sensorik netra tentang pengalaman mereka menonton film di bioskop berbisik Sentra Abiyoso. **Pelaksanaan pengumpulan data:** Lakukan survei atau wawancara dengan individu dengan disabilitas sensorik netra yang telah mengikuti program nonton bareng film di bioskop berbisik. Kumpulkan informasi tentang pengalaman mereka, tantangan yang dihadapi, dan saran perbaikan. **Analisis data:** Analisis data yang terkumpul untuk mengidentifikasi pola umum, temuan penting, dan area yang perlu ditingkatkan dalam pelayanan dan pengalaman menonton film di bioskop berbisik. **Pemetaan temuan:** Buat ringkasan temuan dan rekomendasi berdasarkan analisis data. Identifikasi langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan pelayanan dan pengalaman yang ditawarkan.

Monitoring dan pelaporan: melakukan pemantauan secara berkala terhadap kemajuan dalam meningkatkan ketersediaan film yang diadaptasi. Buat laporan mengenai perkembangan yang telah dicapai dan bagikan kepada pihak-pihak terkait untuk mempertahankan momentum dan memperoleh dukungan yang lebih luas.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam penelitian "Pelayanan Sosial Nonton Bareng Film Fiksi Bersama Disabilitas Sensorik Netra di Bioskop Berbisik Sentra Abiyoso", Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan memiliki potensi untuk meningkatkan inklusi sosial dan partisipasi individu dengan disabilitas sensorik netra dalam aktivitas budaya dan hiburan, seperti menonton film di bioskop berbisik. Dalam penerapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kolaborasi dengan lembaga pendidikan khusus, organisasi disabilitas, dan pihak-pihak terkait lainnya, seperti Sentra Wyataguna dan Abiyoso, sangat penting untuk memperluas jangkauan dan dampak program.

Saran untuk kegiatan adalah berkelanjutan dan pelayanan sosial bagi individu dengan disabilitas sensorik netra dalam menonton film di bioskop berbisik Sentra Abiyoso perlu terus ditingkatkan dan diperbaiki agar inklusi dan partisipasi mereka semakin meningkat. Diseminasi dan replikasi: Bagikan pengalaman, temuan, dan praktik terbaik dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kepada pihak-pihak terkait, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Dorong replikasi program serupa di tempat lain untuk memberikan manfaat yang lebih luas kepada individu dengan disabilitas sensorik netra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dilakukan dalam lingkup bidang yang dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kompetensi pelaksananya. Kegiatan pelayanan sosial menonton bersama dipilih dan dilaksanakan oleh Prodi Produksi Film dan Televisi FISIP Universitas Widyatama di Sentra Abiyoso Cimahi, dengan Judul Pelayanan Sosial Nonton Bareng Film Fiksi Bersama Disabilitas Sensorik Netra di Bioskop Berbisik Sentra Abiyoso. Berdasarkan kompetensi keahlian tersebut pelaksanaan dilakukan selama 1 hari dengan melibatkan perwakilan dari sentra Wyataguna yang berjumlah 10 orang. Tentunya Pengabdian Kepada Masyarakat ini tidak akan terjadi jika tidak ada dukungan dari berbagai pihak baik di dalam kampus maupun di luar kampus.

Dengan adanya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menonton bersama film fiksi Bersama disabilitas sensorik netra dengan teknik visual reader cukup memberikan pengalaman baru bagi disabilitas netra dalam menikmati hiburan film. Selama ini masih sangat jarang ada hiburan film yang dapat dinikmati oleh para disabilitas netra, maka dari itu acara seperti ini dinilai perlu diadakan secara rutin. Pihak sentra Abiyoso selaku pemilik tempat bioskop berbisik merasa terbantu dengan kegiatan ini dikarenakan bioskop berbisik tersebut menjadi aktif dengan kegiatan yang memang ditujukan untuk peruntukannya.

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Universitas Widyatama
2. Rektor Universitas Widyatama Prof. Dr. H. Dadang Suganda, M.Si
3. Kepala LP2M Universitas Widyatama Dr. Arief Rahmana, S.T., M.T., CIPMP yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Widyatama Dr. Soni A. Nulhaqim, S.Sos., M.Si yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
5. Kepala Sentra Abiyoso Agung Hendrawan, S.H., M.H yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
6. Kepala Sentra Abiyoso Iri Sapria yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu. 1988. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta : IKIP Bandung.
- Creswell, John . 2010 [2013]. *Research Design*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Diah, Popi. 2016. *Melihat Dunia Tanpa Mata*. Bandung : Khasanah Intelektual.
- Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film*. Jakarta : Erlangga
- Gerzon R, Ayawaila. 2009. *Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta : FFTV IKJ.
- Haryanto dan Haris Iryanto. 2022. *Pelayanan Publik Bagi Penyandang Disabilitas Netra*. Malang : MNC Publishing.
- Holman, Tomlinson. 2010. *Sound For Film and Television*. Philadelphia : Elsevier.
- Sachari, Agus. 1986. Seni, Desain dan Teknologi. Bandung : Pustaka.
- Simamora, Henry. 1995. *Managemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : STIE YPKN.
- Skinner, Chris. *Manusia Digital ;Revolusi 4.0 Melibatkan Semua Orang*. Jakarta : Elex Media Komputerindo
- Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.

Lexy J. Moleong, M.A. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mathis dan Jackson. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat.

Munir. 2015. *Multimedia ;Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film*. Sleman : Montase Press.

Wierzbicki, James. 2012. *Music, Sound and Filmmakers*. New York : routledge.